

**METODOLOGI SYARAH MUHAMMAD LUQMAN
AS-SALAFI (ANALISIS KITAB *TUḤFAT AL-KIRĀM*
SYARḤ BULŪGH AL-MARĀM)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

ILHAM SYAMSUL

NIM. 21105050020

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2105/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : **METODOLOGI SYARAH MUHAMMAD LUQMAN AS-SALAFI (ANALISIS KITAB TUHFAT AL-KIRAM SYARH BULUGH AL-MARAM)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILHAM SYAMSUL
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050020
Telah diujikan pada : Kamis, 21 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

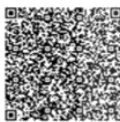
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676510dd89eda



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

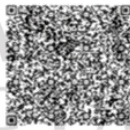
Valid ID: 676504996eca



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 675064cac30e



Yogyakarta, 21 November 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676517870c7cc

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilham Syamsul
NIM : 21105050020
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Metodologi Syarah Muhammad Luqman As-Salafi
(Analisis Kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 06 November 2024

Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
NIP: 196801241994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Syamsul

NIM : 21105050020

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Metodologi Syarah Muhammad Luqman As-Salafi (Analisis
Kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 November 2024

Saya yang menyatakan,



Ilham Syamsul
NIM: 21105050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hiduplah seolah-olah kamu akan mati besok, tapi belajarlah seolah-olah kamu akan hidup selamanya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Saini Rahman

Mama Heriyani Paturusi

*Adek akbar, Adek alif, dan seluruh keluarga saya baik di Kalimantan Timur dan
Sulawesi Selatan*

Farida Nur Anisa

Guru-guru yang telah mengajarkan saya banyak ilmu

Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Teman-teman Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan yang sudah saya anggap
sebagai saudara saya sendiri di Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah

ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقلين	Ditulis	<i>Muta’aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	Fathah	Ditulis	A
_____ ُ _____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>

Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوايلفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ حَمْدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Metodologi Syarah Muhammad Luqman As-Salafi (Analisis Kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*).

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis, Drs. Indal Abror, M.Ag. Sosok dosen yang saya jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami core keilmuan hadis. Terima kasih Bapak.
4. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi peneliti. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih bapak.
5. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Hadis, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi, juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya dalam membantu penulis mencari literatur. Terima kasih bapak ibu.
6. Keluarga peneliti yang selalu mendoakan dan *men-support* dengan penuh, terutama bapak Saini Rahman dan mama Heryani Paturusi yang senantiasa memberikan dorongan motivasi dalam menuntaskan skripsi ini. Terima kasih bapak dan mama.
7. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu, teman *ngopi* dan diskusi Farida, Alferda, Anggi, Akmal, Geri, dan segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2021 *el-istiqamah* yang telah memberikan banyak warna kehidupan dalam proses peneliti di studi Sarjana. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
8. Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Organisasi daerah yang menjadi wadah bagi peneliti berproses di tanah Mataram. Namun organisasi ini tidak hanya sebatas wadah bagi peneliti, akan tetapi telah menjadi keluarga peneliti di tanah Mataram ini.
9. Teman-teman Darul Ghanam yaitu Rahim, Sray, Faishal, Amar, Akmal, Defa, Sastila, Geri, dan Ahmad. Terima kasih telah menjadi teman diskusi sekaligus keluarga sejak awal peneliti datang di tanah Mataram. Termakasih kalian semua orang-orang hebat dan unik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan hadis dan semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat didunia dan akhirat.

Yogyakarta, 07 November 2024

Peneliti,



Ilham Syamsul
NIM: 21105050020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
1. Bentuk penelitian.....	16
2. Sumber data.....	16
3. Metode pengumpulan data.....	16
4. Analisis data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SYARAH HADIS	20
A. Pengertian Syarah Hadis.....	20
B. Sejarah Perkembangan Syarah Hadis	21
1. Syarah hadis di masa Nabi Saw	23
2. Syarah hadis di masa sahabat	25
3. Syarah hadis di masa tabi'in	27
4. Perkembangan syarah hadis setelahnya	28

C. Metode Syarah Hadis	32
1. Metode <i>tahḥlīlī</i>	32
2. Metode <i>ijmāli</i>	36
3. Metode <i>muqāranah</i>	38
4. Metode <i>maudhū'i</i>	40
D. Pendekatan Syarah Hadis	42
1. Pendekatan kebahasaan (linguistik).....	42
2. Pendekatan hukum.....	43
3. Pendekatan historis.....	43
4. Pendekatan sosiologi	44
5. Pendekatan antropologis.....	44
E. Teknik Interpretasi Hadis.....	45
1. Tekstual	45
2. Kontekstual.....	46

**BAB III KITAB *BULŪGH AL-MARĀM MIN ADILLAT AL-AḤKĀM*
KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANI DAN KITAB *TUḤFAT AL-
KIRĀM SYARḤ BULŪGH AL-MARĀM* KARYA MUHAMMAD
LUQMAN AS-SALAFI.....48**

A. Biografi Ibnu Hajar Al-Asqalani.....	48
1. Profil Ibnu Hajar Al-Asqalani.....	48
2. Perjalanan keilmuan Ibnu Hajar Al-Asqalani	49
3. Guru-guru dan murid-murid Ibnu Hajar Al-Asqalani	49
B. Gambaran Umum Kitab Hadis <i>Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām</i> ...	51
1. Kitab <i>Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām</i> karya Ibnu Hajar Al- Asqalani	51
2. Karakteristik kitab <i>Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām</i>	51
C. Biografi Muhammad Luqman As-Salafi.....	54
1. Profil Muhammad Luqman As-Salafi	54
2. Guru-guru Muhammad Luqman As-Salafi	55
3. Aktivitas Muhammad Luqman As-Salafi	55
4. Karya-karya Muhammad Luqman As-Salafi	55
D. Gambaran Umum Kitab <i>Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām</i>	56

1. Sistematika penyusunan kitab.....	56
2. Contoh pensyarahan hadis	60
3. Karakteristik kitab <i>Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām</i>	67
BAB IV ANALISIS METODOLOGI SYARAH DAN PENDEKATAN SYARAH KITAB <i>TUHFAT AL-KIRĀM SYARḤ BULŪGH AL-MARĀM</i> KARYA MUHAMMAD LUQMAN AS-SALAFI.....	69
A. Metode Syarah Hadis Muhammad Luqman As-Salafi.....	69
1. Metode <i>ijmāli</i>	70
2. Metode <i>maudhū'i</i>	74
3. Metode <i>muqāranah</i>	79
B. Pendekatan Syarah Hadis Muhammad Luqman As-Salafi.....	82
1. Pendekatan linguistik.....	82
2. Pendekatan hukum.....	85
3. Pendekatan historis	91
4. Pendekatan antropologi	91
5. Pendekatan aqli dan naqli.....	92
C. Teknik dan Corak Interpretasi Muhammad Luqman As-Salafi dalam Kitab <i>Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām</i>	98
1. Corak pensyarahan Muhammad Luqman As-Salafi.....	98
2. Interpretasi tekstual dan kontekstual hadis Muhammad Luqman As-Salafi	99
D. Keistimewaan Kitab <i>Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām</i>	101
1. Ringkasan dari syarah sebelumnya yang panjang.....	101
2. Kombinasi antara metode klasik dan modern	104
3. Kemudahan akses bagi para peuntut ilmu.....	105
E. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām</i>	106
1. Kelebihan kitab.....	106
2. Kekurangan kitab.....	107
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-Saran	109

DAFTAR PUSTAKA.....	111
CURRICULUM VITAE	115



ABSTRAK

Kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani merupakan kitab yang sering dijadikan sumber oleh para *fuqahā'* dalam pengambilan hukum fiqhi. Selain itu, kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* juga menjadi salah satu kitab yang paling sering dikaji di Indonesia, dimana kitab tersebut sering dikaji di kebanyakan pondok pesantren dan di beberapa majelis-majelis pengajian. Salah satu kitab yang mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* ialah kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi. Dalam muqaddimah, Muhammad Luqman As-Salafi mengatakan latar belakang adanya kitab *Tuhfat Al-Kirām* ialah untuk menyempurnakan kitab-kitab syarah *Bulūgh Al-Marām* yang telah ada sebelumnya. Bahkan, Muhammad Luqman menjelaskan bahwa kitab ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki kitab-kitab syarah sebelumnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji keistimewaan dan kelebihan yang telah disebutkan Muhammad Luqman dalam Muqaddimah kitab syarahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang digunakan oleh Muhammad Luqman As-Salafi dalam mensyarah kitab Ibnu Hajar Al-Asqalani yaitu kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Di sisi lain, peneliti juga bertujuan untuk menganalisis corak dan pendekatan syarah apa yang dipakai dalam kitab syarah *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* untuk mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan studi pustaka atau *library research*. Adapun sistem pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analistik-deskriptif. Dalam menghimpun data, peneliti menggunakan kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* sebagai sumber primer. Sedangkan sumber skunder dalam penelitian ini ialah beberapa kitab, buku, serta artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini ialah Metode syarah hadis yang digunakan Muhammad Luqman As-Salafi dalam kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* ialah metode *ijmāli* dan metode *maudhū'i*, sebab mayoritas penjelasan syarah sangat universal dan ringkas. Di sisi lain, mayoritas penjelasan syarahnya berbentuk tematik. Meskipun demikian, terkadang juga beliau menggunakan metode syarah *muqāranah* pada hadis yang di dalamnya terdapat perbedaan pandangan. Adapun corak pesnyarahan yang digunakan ialah *syarḥ bi al-ma'thūr*, sebab beliau hanya menggunakan kesimpulan-kesimpulan umum dan ringkas dari kitab-kitab syarah sebelumnya. Dalam pada itu, Mayoritas pendekatan syarah yang konsisten digunakan oleh Muhammad Luqman ialah pendekatan hukum dan linguistik. Meskipun demikian, Muhammad Luqman juga menggunakan pendekatan lain dalam beberapa syarah hadisnya seperti pendekatan historis, antropologi, aqli dan naqli. Namun, pendekatan tersebut tidak konsisten digunakan oleh Muhammad Luqman As-Salafi dalam syarah hadisnya. Adapun keistimewaan kitab *Tuhfat Al-Kirām* secara garis besar ialah *pertama*, ringkasan dari syarah sebelumnya yang panjang. *Kedua*, kombinasi antara metode klasik dan modern. *Ketiga*, kemudahan akses bagi para penuntut ilmu.

Kata kunci: Metodologi, Syarah, Hadis, Muhammad Luqman, *Tuhfat Al-Kirām*

ABSTRACT

The book *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* by Ibnu Hajar Al-Asqalani is a book that is often used as a source by *fuqahā'* in drawing up fiqhi law. Apart from that, the book *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* is also one of the books most often studied in Indonesia, where the book is often studied in most Islamic boarding schools and in several study assemblies. One of the books that supports the book *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* is the book *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* by Muhammad Luqman As-Salafī. In his muqaddimah, Muhammad Luqman As-Salafī said that the background to the existence of the book *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* was to perfect the previously existing books of *Bulūgh Al-Marām* sharia. In fact, Muhammad Luqman As-Salafī explained that this book has features that previous sharah books did not have. Therefore, researchers are interested in studying the privileges and advantages that Muhammad Luqman As-Salafī mentioned in the Muqaddimah of his sharah book.

This study aims to examine the method used by Muhammad Luqman As-Salafī in commenting on the book of Ibn Hajar Al-Asqalani, namely the book *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. On the other hand, the researcher also aims to analyze the characteristics and approaches of the commentary used in the book of *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* to comment on the book *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* by Ibn Hajar Al-Asqalani. The research method used is a type of qualitative research, which uses library research. The data processing system in this study uses analytical-descriptive. In collecting data, the researcher used the book *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* as a primary source. Meanwhile, secondary sources in this study are several books, books, and articles that are correlated with this study.

The results of this research are that the hadith sharah method used by Muhammad Luqman As-Salafī in the book *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* is the *ijmālī* method and the *maudhū'i* method, because the majority of sharah explanations are very universal and concise. On the other hand, the majority of sharah explanations are thematic. However, sometimes he also uses the *syarah muqāranah* method in hadiths in which there are differences of opinion. The style of message used is *syarḥ bi al-ma'thūr*, because he only uses general and concise conclusions from previous sharah books. Meanwhile, the majority of sharia approaches consistently used by Muhammad Luqman are legal and linguistic approaches. However, Muhammad Luqman also uses other approaches in several of his hadith sharias such as historical, anthropological, *aqli* and *naqli* approaches. However, this approach was not consistently used by Muhammad Luqman As-Salafī in his hadith commentary. The special features of the book *Tuḥfat Al-Kirām* in general are first, a summary of the previous long commentary. Second, a combination of classical and modern methods. Third, ease of access for students of knowledge.

Keywords: Methodology, Sharia, Hadith, Muhammad Luqman, *Tuḥfat Al-Kirām*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas ulama sepakat bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber rujukan yang paling utama dalam Islam. Al-Qur'an dan Hadis ialah dalil yang melengkapi satu sama lain. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam aspek interpretasi dan implementasi antara Al-Qur'an dan Hadis.¹ Pada hakikatnya dari segi kualitas Al-Qur'an secara keseluruhan bersifat *Qaṭh'i al-Wurūd*, berbeda dengan hadis yang sebagian bersifat *Qaṭh'i al-Wurūd*, sebagian lagi bersifat *Zhan al-Wurūd*. Hadis yang sifatnya *Zhan al-Wurūd* lebih banyak jumlahnya dibandingkan hadis yang sifatnya *Qaṭh'i al-Wurūd*.² Hadis yang sifatnya *Zhan al-Wurūd* ialah hadis ahad³, sedangkan hadis yang sifatnya *Qaṭh'i al-Wurūd* ialah hadis mutawatir⁴.

Hadis merupakan penjelas bagi Al-Qur'an, sebab hukum-hukum Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an kebanyakan dijelaskan dalam hadis Nabi, seperti tata cara shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Hadis memiliki peran penting terhadap Al-Qur'an, diantara fungsi hadis terhadap Al-Qur'an ialah sebagai penguat terhadap Al-Qur'an (*Bayān al-Taqrīr*), menghapus hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an (*Bayān al-Naskhi*), menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang *mujmal* (*Bayān al-Tafsīr*), menetapkan hukum baru yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an (*Bayān al-Tasyrī*).⁵ Maka dari itu, Al-Quran dan Hadis sudah semestinya digunakan secara selaras sebagai pedoman dalam syari'at Islam.

¹ Suryadi Suryadi And Muhammmad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, I Edition (Yogyakarta: Th-Press, 2009), P. 1.

² Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis* (Yogyakarta: Th-Press, 2012), P. 1.

³ Hadis Ahad ialah Hadis Yang Para Rawinya Tidak Mencapai Jumlah Rawi Hadis Mutawatir, Baik Rawinya Itu Satu, Dua, Tiga, Atau Seterusnya.

⁴ Hadis Mutawatir ialah Hadis Yang Diriwayatkan Oleh Orang Banyak Sehingga Terhindar Dari Kesepakatan Mereka Untuk Berdusta Sejak Awal Sanad Hingga Akhir Sanad.

⁵ Nur Azizah, Siti Khalijah Simanjuntak, And Sri Wahyuni, "Fungsi Hadis Terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 5, No. 2 (2023), P. 541, <https://Journal.Laaroiba.Ac.Id/Index.Php/Jdi/Article/View/3194>, Accessed 18 Feb 2024.

Keautentikan sebuah hadis dikategorikan berdasarkan kualitas sanad dan matan hadisnya. Pada umumnya, hadis diklasifikasikan berdasarkan kualitas sanad dan matannya menjadi beberapa kategori, diantaranya ialah hadis *ṣhaḥīḥ*, *ḥasan*, *dha'if*, *maudhū*.⁶ Beberapa kategori tersebut disusun oleh para ulama hadis sejak masa klasik. Dalam kajian hadis, sanad dan matan hadis merupakan unsur yang harus diverifikasi terlebih dahulu agar diketahui keautentikannya. Penelitian terhadap sanad dan matan hadis bukan berarti meragukan hadis yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, akan tetapi bertujuan untuk menverifikasi validitas sebuah hadis, sebab pada dasarnya perawi hadis ialah manusia, tidak menutup kemungkinan perawi hadis melakukan kesalahan atau luput dalam meriwayatkan hadis.⁷ Adapun kriteria dalam menentukan keshahihan sanad dan matan hadis diantaranya ialah, *Ittiṣṣal Al-Sanād*, *ʿAdālat Al-Ruwwah*, *Ḍhabṭ Al-Ruwwah*, *adam al-Syudūz*, *adam al-Illat*.⁸ Beberapa kriteria tersebut merupakan hasil rumusan ulama hadis pada masa klasik dalam menentukan keshahihan sanad dan matan hadis.

Ulama telah melakukan upaya untuk menjaga keautentikan hadis Nabi dari sebagian oknum yang memiliki kepentingan politik, ekonomi, bahkan kepentingan sebuah golongan, dan orang yang membenci Islam. Maka dari itu, para ulama sangat menjaga keautentikan hadis melalui tradisi lisan maupun hafalan, demi menjaga hadis dari orang yang ingin menyalahgunakan dan memalsukan hadis. Hal tersebut dilakukan ulama sebab kecintaan mereka terhadap Allah dan para rasulnya.⁹ Selain itu, usaha ulama tersebut juga bertujuan untuk menjaga pedoman Islam yang diwariskan oleh Nabi agar sampai kepada orang-orang Islam setelahnya.

⁶ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis: 'Ulumuhu Wa Musthalahu* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989).

⁷ Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan", *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 1 (2020), P. 19, [Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Una/Article/View/15286](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/Una/Article/View/15286), Accessed 23 Feb 2024.

⁸ 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis: 'Ulumuhu Wa Musthalahu*.

⁹ Mohammad Lutfianto And M. Tohir, "Metode Ulama Dalam Memberantas Hadis Palsu", *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2023), P. 74, [Https://Ejurnal.Stiuda.Ac.Id/Index.Php/Althiqah/Article/View/148](https://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/Althiqah/Article/View/148), Accessed 23 Feb 2024.

Hadis sejak masa awal sampai saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan hadis diklasifikasikan menjadi tujuh priode, yang diantaranya ialah, *priode pertama* ialah pada masa Nabi, priode ini diawali pada proses diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad, pembentukan dasar-dasar hukum sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasulullah sampai beliau wafat tepatnya pada tahun 11 Hijriyyah. *Periode kedua*, yaitu pada masa khalifah yang empat (Khulafaur Rasyidin). *Periode ketiga*, yaitu pada masa sahabat *shagīr* dan tabi'in *kabīr*, priode ini merupakan masa berkembangnya periwayatan ke kota-kota untuk meriwayatkan hadis. *Periode keempat*, yaitu masa kodifikasi hadis yang berlangsung sejak awal abad ke 2 Hijriyyah. Pada masa awal, penyebaran hadis hanya melalui tradisi lisan, kemudian baru pada akhir abad ke 2 Hijriyyah mulai munculnya perintah untuk mengkodifikasikan hadis secara resmi dan terbuka, yang diawali oleh kitab hadis bercorak fiqhi karangan Malik bin Anas yang berjudul *Muwaththa'*. *Periode kelima*, yaitu masa pemurnian, pentashihan dan penyusunan kaidah-kaidah ilmu hadis, masa pentashihan ini dimulai sejak awal abad ke 3 Hijriyyah, masa ini lebih berorientasi untuk membedakan antara hadis dan perkataan sahabat. *Priode keenam*, yaitu masa penyaringan kitab-kitab hadis dan penyusunan kitab-kitab *jami'* yang bersifat khusus, masa penyaringan dan penyusunan ini dimulai sejak abad ke 4 Hijriyyah sampai jatuhnya Baghdad tepatnya pada tahun 656 Hijriyyah, pada priode ini juga termasuk awal mula lahirnya klasifikasi hadis berdasarkan tingkatan *shahīh*, *ḥasan*, *dha'īf*, *Priode ketujuh*, yaitu masa pembuatan syarah hadis, kitab-kitab takhrij, pengumpulan hadis-hadis hukum, pembuatan kitab-kitab *jami'* yang bersifat umum, periode ini dimulai sejak abad ke 7 Hijriyyah sampai saat ini.¹⁰

Pada dasarnya periwayatan hadis sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. Disamping itu, para sahabat sangat antusias untuk menjaga hadis-hadis Nabi. Para sahabat senantiasa mendatangi majelis-majelis yang diadakan Nabi saw dengan tujuan untuk memperoleh hadis, mereka mendengarkan dengan cermat dan serius agar tidak salah dalam memahami maksud perkataan nabi. Selain itu, para sahabat

¹⁰ *Tampilan Periodisasi Perkembangan Hadis Dalam Khazanah Islam*, Pp. 41–8, <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/Ojs/Index.php/Al-Bayan/Article/View/61/40>, Accessed 24 Feb 2024.

juga sangat memperhatikan aktivitas yang dilakukan Nabi sehari-hari. Segala upaya tersebut dilakukan sahabat untuk mereka pahami yang kemudian mereka hafalkan. Setelah itu, para sahabat sangat berhati-hati dalam meriwayatkan apa yang telah mereka hafal atau dapatkan kepada sahabat lain yang belum mengetahuinya. Periwiyatan tersebut berlangsung melalui tradisi lisan, yang kemudian juga diterapkan pada masa tabi'in.¹¹

Pada masa nabi, para sahabat lebih cenderung untuk menghafal serta mengamalkan apa yang mereka lihat dari Nabi Muhammad, sebab kebanyakan sahabat tidak memiliki niat tertentu untuk menulis hadis, disamping itu, kebanyakan mereka tidak pandai dalam tulis menulis. Tradisi lisan dan hafalan mulai mengalami penurunan disebabkan banyaknya penghafal hadis yang meninggal, sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran hadis akan punah. Oleh karena itu, pada masa tabi'in yaitu pada masa kekhalifan Umar bin Abdul Aziz, beliau memerintahkan secara resmi untuk mengumpulkan dan mengkodifikasi hadis-hadis Nabi. Ibnu Syihab Az-Zuhri merupakan orang pertama yang berhasil mengumpulkan *shahīfah-shahīfah* hadis di zaman kekhalifan Umar bin Abdul Aziz tepatnya pada akhir abad pertama hijriyyah. Setelah itu, muncul berbagai macam tulisan-tulisan tentang hadis yang berkembang hingga saat ini.¹²

Pada *priode ketujuh*, yaitu masa pembuatan syarah hadis, kitab-kitab takhrij, pengumpulan hadis-hadis hukum, pembuatan kitab-kitab *jami'* yang bersifat umum, periode ini dimulai sejak abad ke 7 Hijriyyah sampai saat ini. Embrio syarah hadis sejatinya sudah ada sejak adanya hadis itu sendiri yaitu pada masa Nabi. Akan tetapi, syarah hadis pada masa awal belum berbentuk secara formal, dalam artian pada masa awal Nabi senantiasa menjadi tempat bersandar seluruh sahabat serta seluruh dimensi yang berkaitan dengan ajaran Islam dan dimensi sosial. Nabi menjadi sosok teladan dalam segala perkataan maupun perbuatannya, yang kemudian dengan sendirinya

¹¹ Afifah Husnaini, *Ulumul Hadis Dan Sejarah Perkembangannya*, P. 5.

¹² *View Of Perkembangan Hadis Periode Pra-Pembukuan Hingga Pembukuan: Analisis Historis Ulama Kontemporer Muhammad Musthafa Azami*, P. 32, [Http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Matan/Article/View/3172/2041](http://Jos.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Matan/Article/View/3172/2041), Accessed 24 Feb 2024.

menjadi penjelas atau penafsir bagi Al-Qur'an dan sabda-sabdanya. Pada masa nabi, hampir seluruh masalah ummat termasuk Al-Qur'an dan Hadis dijelaskan secara langsung oleh Nabi.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa syarah hadis pada masa awal dijelaskan secara langsung oleh Nabi. Disamping itu, Nabi sangat memperhatikan para sahabat yang belum memahami apa yang beliau sabdakan.¹⁴ Hal tersebut terdapat dalam hadis riwayat Muslim nomor 2589:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَثُوبٍ وَثُثَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْغَيْبَةُ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذِكْرُكَ أَحَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَابْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَخَّئَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il dari Al A'laa dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bertanya: "Tahukah kamu, apakah ghibah itu?" Para sahabat menjawab: 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.' Seseorang bertanya: 'Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: 'Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu ada padanya, maka berarti kamu telah menggunjingnya. Dan apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah membuat-buat kebohongan terhadapnya'.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pada masa Nabi, pensyarah hadis berjalan secara langsung tanpa struktur tertentu. Setelah Nabi wafat syarah hadis terus berkembang, yang kemudian pada akhir abad ke 2 Hijriyyah syarah hadis menjadi disiplin ilmu tersendiri. Kelahiran syarah hadis diawali dengan munculnya *ikhtilāf al-ḥadīts* dan *garīb al-ḥadīts*.¹⁵ Pada masa ini, syarah hadis meski belum marak dan

¹³ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), P. 5.

¹⁴ *Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam | Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, P. 134, <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/Ushuluddin/Article/View/1414>, Accessed 24 Feb 2024.

¹⁵ *Ibid.*, P. 141.

resmi, namun sudah mulai muncul ke permukaan. Pada periode ini sudah mulai ditemukan kitab syarah hadis tepatnya pada abad ke 2 sampai abad ke 3 Hijriyyah yaitu kitab '*Alam as-Sunan syarah*' yang mensyarah kitab *al-Jami' as-Shahih* karya Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Al-Khattabi al-Busti (W.388 H.), beliau juga mensyarah kitab Sunan Abu Daud dalam karyanya yang berjudul *Ma'alim as-Sunan syarah Sunan Abi Daud*.¹⁶

Secara historis terminologi syarah hadis yang ada saat ini merupakan istilah yang lahir dari transformasi sebelumnya, yaitu istilah fiqh al-hadis. Fiqh al-hadis ialah hasil pemahaman hadis dari para pakar fiqhi yang memiliki daya kritis dalam memahami bahasa maupun pengetahuan dalam hukum syari'ah. Syarah hadis maupun fiqh al-hadis mempunyai urgensi yang signifikan dalam kajian hadis. Peran keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memahami dan mengamalkan hadis Nabi. Akan tetapi terdapat perbedaan anatara fiqh al-hadis dan syarah hadis, yaitu fiqh al-hadis lebih bersifat penjelasan secara lisan dan konseptual, sedangkan syarah hadis lebih berorientasi kepada penjelasan yang sifatnya tertulis dan kongkrit.¹⁷

Hadis dalam perjalanan sejarah terus berkembang, hal tersebut dibuktikan dengan berkembangnya kitab-kitab hadis yang ditulis oleh ulama-ulama hadis, yang kemudian mengharuskan untuk menemukan upaya dalam memahami hadis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, para ulama hadis merumuskan beberapa metode dalam mensyarah hadis, sebagaimana yang umumnya terdapat dalam kitab syarah hadis. Pada umumnya terdapat tiga metode sayarah hadis yaitu metode *ijmāli*, metode *tahlili*, dan metode *muqārīn*.¹⁸

Menurut Suryadi, pada hakikatnya tidak semua kitab hadis ada syarahnya, bahkan pada masa awal kitab-kitab syarah hadis yang tersebar dalam masyarakat

¹⁶ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), P. 7.

¹⁷ Dr Mukhlis Mukhtar, "Syarh Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis (Upaya Memahami Dan Mengamalkan Hadis Nabi)", *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2018), P. 110, <https://Journal-Uim-Makassar.Ac.Id/Index.Php/Ash/Article/View/186>, Accessed 24 Feb 2024.

¹⁸ Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), P. 16.

hanya dalam ruang lingkup *kutub al-Tis'ah* maupun *kutub al-Sittah*, sebab sejatinya kitab hadis primer lebih dahulu ada daripada kitab hadis skunder.¹⁹ Kemudian baru pada akhir priode klasik, mulai berkembang kitab-kitab hadis skunder. Kitab hadis skunder yang pertama ialah kitab *Al-Aḥkām As-Syarī'ah* karya 'Abdul Haq Al-Isybili (510-581 H).²⁰ Seiring perkembangan zaman, kitab-kitab hadis skunder mulai disyarah, diantara kitab syarah hadis skunder yang masyhur ialah kitab *Subulussalām fī Syarḥi Bulūghul Marām* karya Muhammad bin Ismail Al-Kahlani as-Shan'ani (1059 H).²¹ Selain kitab *Al-Aḥkām as-Syar'iyyah*, kitab hadis sekunder yang masih masyhur digunakan hingga saat ini masih digunakan dalam majelis-majelis ilmu ialah kitab *'Umdah al-Aḥkām min Kalām Khāir al-Anām shallallāhu 'alaihi wa sallām*, karya Abdul Ghani al-Maqdisi (600 H)

Setelah kitab *'Umdah al-Aḥkām*, kemudian banyak muncul kitab-kitab hadis skunder dengan beragam tema. Diantara kitab hadis-hadis skunder yang disusun secara tematik ialah *pertama*, kitab hadis skunder bercorak fiqhi atau hukum, seperti kitab *al-Muntaqā min Akhbār al-Muṣṭhafā* karya Majduddin Abi al-Barakat 'Abdussalam bin Taimiyyah al-Harrani (w. 653 H), *Al-Imām bi Aḥādīts al-Aḥkām* karya Muhammad bin 'Aliy bin Daqqiq al-liid (w. 702 H), *Al-Muḥarrar fī al-Ḥadīts* karya Syamsuddin Muhammad bin Abdulhadiy al-Maqdisi (w. 744 H), *Bulūg al-Marām min Aḥādīts al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani (w. 852 H). Kemudian, terdapat kitab hadis skunder tematik tentang dorongan dan ancaman, diantaranya yang *masyhūr* ialah kitab *at-Targhīb wa at-Tarhīb min al-Ḥadīts as-Syarīf* karya

¹⁹ Mohammad Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis", *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2018), P. 260, [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Riwayah/Article/View/3130](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Riwayah/Article/View/3130), Accessed 25 Feb 2024.

²⁰ Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 18, No. 2 (2017), P. 125, [Https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Ushuluddin/Alquran/Article/View/1802-06](https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Ushuluddin/Alquran/Article/View/1802-06), Accessed 25 Feb 2024.

²¹ Dini Astriani, "Klasifikasi Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam (Studi Kitab Bulughul Maram, Subulussalam, Misbahuz Dzolam, Dan Nailul Authar)", *Contemplate: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 02 (2021), P. 137, [Https://Ejournal.Iaiqi.Ac.Id/Index.Php/Contemplate/Article/View/148](https://Ejournal.Iaiqi.Ac.Id/Index.Php/Contemplate/Article/View/148), Accessed 25 Feb 2024.

Zakiyuddin Al-Mundiziri (w. 656 H), *Riyādh as-Ṣhālīhīn min Kalām Sayyid al-Mursalīn* karya Abi Zakariya Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi (w. 676 H). Kemudian ialah kitab hadis skunder tematik tentang dzikir dan doa, diantara kitab hadis skunder yang masyhur ialah kitab *al-Adzkār* karya Imam An-Nawawi.²²

Pada dasarnya kitab hadis skunder ditulis menurut bidang maupun tema-tema tertentu. Tema yang ditentukan penulis kitab dapat dipahami sebagai koridor pembahasan kitab tersebut, serta secara implisit menjadi gambaran tujuan penulisan kitab tersebut. Tema-tema hadis dalam kitab hadis skunder terdapat yang relatif besar, terdapat juga yang kecil atau ringkas. Kitab hadis yang temanya memiliki ruang lingkup besar seperti kitab *at-Targhīb wa at-Tarhīb min al-Ḥadīths as-Syarīf* karya Zakiyuddin Al-Mundiziri yang berisi 5.704 hadis. Adapun yang masuk kategori sedang adalah kitab *Bulūgh al-Marām min Aḥadīths al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang berisi 1.596 hadis. Selain itu, terdapat pula kitab yang kategorinya kecil atau ringkas, yaitu kitab *Arbaʿīn An-Nawawi* karya Imam An-Nawawi yang berisi 42 hadis.²³

Kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* adalah kitab hadis yang dikarang oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani. Kitab ini merupakan kitab yang sering dijadikan sumber oleh para *fuqahā'* dalam pengambilan hukum fiqhi. Selain itu, kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* juga menjadi salah satu kitab yang paling sering dikaji di Indonesia, yang dimana kitab tersebut sering dikaji di kebanyakan pondok pesantren dan di beberapa majelis-majelis pengajian. Kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* merupakan kitab hadis skunder yang bercorak fiqhi, yang dimana Ibnu Hajar Al-Asqalani memilah hadis-hadis hukum dari kitab hadis primer, kemudian menyusunnya sesuai dengan sistematika kitab-kitab fiqhi.

²² Dadi Nurhaedi, 'Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017), 257–74 (P. 127-128)

²³ Dadi Nurhaedi, 'Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, Dan Relevansinya Di Indonesia', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.2 (2017), 257–74 (P. 133)

Meskipun demikian, Ibnu Hajar Al-Asqalani juga memberi bagian di akhir kitabnya bab-bab yang membahas tema akhlak, dzikir, doa, dan lain-lain.²⁴

Kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* telah disyarah oleh beberapa ulama-ulama Islam, diataranya ialah kitab *Subulussalām fī Syarḥi Bulūghul Marām* karya Muhammad bin Ismail Al-Kahlani as-Shan'ani (1059 H), kitab *Fiqh Al-Islām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Abd Al-Qadir Syaibat Al-Hamdi, kitab *Al-Iḥām fī Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Abd Al-'Aziz bin Abdullah Ar-Rahiji, kitab *I'lām Al-Anām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Nuruddin 'Itr, kitab *Faṭḥ Dzīl Jalāl Wa Al-Ikrām Bisyarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad bin Salih Al-'Utsaimin, *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi.

Salah satu kitab yang mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* ialah kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*, kitab ini merupakan kitab syarah yang dikarang oleh Muhammad Luqman As-Salafi. Dalam muqaddimah kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* dijelaskan bahwa kitab-kitab yang telah mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* sangat panjang dan tidak sistematis dalam menjelaskan hadis-hadisnya, sehingga tidak cocok untuk para penuntut ilmu pada taraf pertengahan (*Mutawassith*) untuk memahaminya. Maka dari itu latar belakang adanya kitab *Tuḥfat Al-Kirām* ialah untuk mempermudah bagi para penuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan dalam mempelajari, memahami, menghafal hukum-hukum Islam dalam hadis-hadis yang terdapat pada kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Selain itu, dijelaskan juga bahwa kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* ini akan menjelaskan pensyarahan hadis secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami oleh para penuntut ilmu.²⁵

Kitab Syarah *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* merupakan kitab yang sangat baik untuk digunakan oleh para penuntut ilmu dalam memahami hadis-hadis

²⁴ Izzatus Sholihah, "Mengkaji Kitab Bulugh Al-Maram", *Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies*, Vol. 2, No. 1 (2018), P. 21, <https://www.jurnal.badrushsholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/123>, Accessed 20 May 2024.

²⁵ Muhammad Luqman As-Salafi, *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* (India: Dar Al-Da'i Li Al-Nasyir Wa Al-Tauzi'), P. Muqaddimah.

yang terdapat pada kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Kitab ini secara garis besar menjelaskan *Takhrīj Al-Hadīs*, penjelasan lafadz hadis, penjelasan hukum-hukum Islam, dan penjelasan ayat Al-Qur'an. Selain itu, Muhammad Luqman As-Salafi juga menjelaskan syarah menggunakan nash-nash Al-Qur'an maupun hadis yang memiliki korelasi dengan pembahasan hadis-hadis kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*.²⁶

Muhammad Luqman As-Salafi adalah salah satu ulama yang *masyhur* di India. Beliau merupakan salah satu murid terbaik di madrasah tempat dulunya ia belajar. Syekh Muhammad Luqman As-Salafi berguru kepada ulama-ulama yang kredibel dan *masyhūr* di zamannya, diantara guru-guru beliau ialah Syekh Abdullah bin Baz, Syekh Al-Bani, Syekh Amin Shanqiti, Syekh Manna Qaththan, dan lain-lain. Di sisi lain, beliau adalah ulama yang produktif menulis untuk umat, diantara karya-karyanya ialah *Aṣ-Ṣhādīq Al-Amīn*, *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*, *Taysīr Ar-Raḥmān li Bayān Al-Qur'ān*, dan lain-lain.

Kitab Syarah *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi merupakan kitab syarah yang cukup baru. Kitab ini belum *masyhūr* digunakan dan dikaji di Indonesia, padahal kitab ini sangat baik digunakan untuk memahami hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani. Kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* ialah kitab syarah yang menyempurnakan kitab-kitab syarah *Bulūgh Al-Marām* yang telah ada sebelumnya. Bahkan, Muhammad Luqman As-Salafi menjelaskan dalam muqaddimah kitab syarahnya bahwa kitab ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki kitab-kitab syarah sebelumnya.²⁷ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji keistimewaan dan kelebihan yang telah disebutkan Muhammad Luqman As-Salafi dalam Muqaddimah kitab syarahnya. Adapun dalam skripsi ini, peneliti ingin mengkaji metode yang digunakan oleh Muhammad Luqman As-Salafi dalam mensyarah kitab Ibnu Hajar Al-Asqalani yaitu kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Di sisi lain, peneliti juga bertujuan untuk menganalisis

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

corak dan pendekatan syarah apa yang dipakai dalam kitab syarah *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* untuk mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani. Adapun dua tujuan tersebut akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana metode syarah Muhammad Luqman As-Salafi dalam Kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*?
2. Bagaimana keistimewaan kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* yang disebutkan Muhammad Luqman As-Salafi di muqaddimah kitabnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengetahui metode dan pendekatan syarah Muhammad Luqman As-Salafi dalam mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*.
2. Mengetahui keistimewaan dalam kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang terdapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keislaman terutama di bidang studi kitab hadis.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang metode syarah kitab hadis skunder sudah banyak dikaji oleh para sarjana dan ilmunan Islam. Salah satu kitab skunder yang paling banyak

disayarah ialah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani. Penelitian tentang kajian kitab syarah *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* sudah cukup banyak dilakukan, yang dimana penelitian-penelitian tersebut dominan mengkaji tentang metode serta pendekatan syarah yang digunakan dalam kitab-kitab syarah tersebut. Maka dari itu, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta memiliki konteks dan korelasi dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang diambil ialah:

Artikel yang berjudul “*Klasifikasi Metode dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam (Studi Kitab Bulūghul Marām, Subulussalām, Misbahuz Dzolām, dan Nailul Authār)*” oleh Dini Astriani di Jurnal Ilmiah Studi Keislaman (Contemplate Institut Agama Islam Al-Qur’an Al-Ittifaqiah) pada tahun 2021. Tulisan ini berfokus pada kajian kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* dan beberapa kitab Syarah hadisnya. Adapun dalam analisis data, tulisan ini menggunakan teori Syarah hadis dengan model tematik (*maudhū’i*) dalam bidang ahkam (*fiqhiyah*). Adapun hasil penelitian ini ialah kitab-kitab tersebut dalam syarahnya lebih banyak menggunakan metode Syarah tahlili dan muqarran. Sedangkan corak karakteristik yang dominan ialah menggunakan pendekatan kebahasaan (*linguistic*) dan pendekatan hukum fiqhi (*fiqhiyyah*).²⁸

Artikel yang berjudul “*Analisis Syarah Bulūgh Al-Marām (Studi Komparasi Subul As-Salām dan Misbah Azh-Zhalām)*” oleh Muhammad Alfreda Daib Insan Labib dan Dwi Langgeng Jauhari di Jurnal Ilmu Hadis Al-Mu’tabar pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* dan karakteristik kitab pensyarahannya yaitu kita *Subulussalām* dan *Misbahuz Dzalām*. Metode yang digunakan ialah metode jenis kualitatif yang berbasis pada kajian kepustakaan dengan pengolahan data analistik deskriptif. Adapun hasil penelitian ini ialah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* memegang peranan penting dalam kemajuan peradaban Islam, khususnya di Indonesia. selain itu, kitab

²⁸ Astriani, “Klasifikasi Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam (Studi Kitab Bulughul Maram, Subulussalam, Misbahuz Dzolam, Dan Nailul Authar)”, P. 137.

ini menjadi bukti bahwa ilmu agama memiliki daya tarik universal, menembus batas-batas geografis dan ideologis. Terbukti dari indikator antusiasme terhadap kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* melalui platform pengajaran dan diskusi seputar kitab ini di dalam maupun luar negeri.²⁹

Skripsi yang berjudul “*Telaah Syarah Bulūgh Al-Marām Karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani (Studi Komparatif Kitab Minhāt Al-‘Allam Karya Abdullah Ibnu Salih Al-Fauzan dan Misbah Al-Zalam Karya Muhajirin Amsar Al-Dari)*” oleh Muhammad Toha Maulana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Penelitian ini ingin menyingkap metode syarah antara kitab *Minhat Al-‘Allam* Karya Abdullah Ibnu Salih Al-Fauzan dan *Misbah Al-Zalām* Karya Muhajirin Amsar Al-Dari. Di sisi lain, penelitian ini juga ingin mengkaji persamaan dan perbedaan metode anatara kedua kitab tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang berbasis pada kajian kepustakaan dan menggunakan analisis isi dan komparasi. Adapun hasil dari penelitian ini ialah terdapat perbedaan diantara kedua kitab *Minhat Al-‘Allam* dan *Misbah Zalam*, perbedaannya terletak pada segi metode yang digunakan, yang dimana *Minhat Al-‘Allam* menggunakan metode *taḥlīlī* secara dominan dan menyebutkan *Asbab Al-Wurūd*, sedangkan *Misbah Al-Zalām* menggunakan metode *muqārīn* dengan dominan dan tidak menyebutkan *Asbab Al-Wurūd*.³⁰

Artikel yang berjudul “*Metode Istinbath Hukum Muhammad Ibn Shalih Al-Utsaimin Dalam Kitab Fathu Dzil Jalāl Wal Ikrām Syarḥ Bulūghul Marām*” oleh Doli Marwan Harahap di Jurnal ‘Aainul Haq : Jurnal Hukum Keluarga Islam pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan metode intinbath Al-Utsaimin dalam masalah hukum, masalah *ikhtilāf*, dan masalah-masalah

²⁹ Muhammad Alfreda Daib Insan Labib And Dwi Langgeng Jauhari, “Analisis Syarah Bulugh Al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul As-Salam Dan Misbah Azh-Zhalam)”, *Al-Mu’tabar*, Vol. 3, No. 2 (2023), Pp. 18–35, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/1462>, Accessed 22 May 2024.

³⁰ Nim :. 18105050059 Mohamad Toha Maulana, “Telaah Syarah Bulugh Al-Maram Karya Ibnu Hajar Al-‘Asqalani (Studi Komparatif Kitab Minhāt Al-‘Allam Karya Abdullah Ibnu Salih Al-Fauzan Dan Misbah Al- Zalam Karya Muhajirin Amsar Al-Dari)”, Skripsi (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56795/>, Accessed 22 May 2024.

kontemporer. Adapun dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini bahwa sebelum melakukan istinbat hukum, Al Utsaimin menyusun hadis berdasarkan judul dan menjelaskan kualitas dan lafalnya. Adapun dalam istinbat hukum Al- Utsaimin menggunakan metode *bayāni* dan *istislāhi*. Kemudian dalam hal *ikhtilāf* menggunakan metode *'ard Al aqwāl*, *munāqayah*, *al-adillah*, dan *al-tarjih*.³¹

Artikel yang berjudul “Metode Istibat Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkām Min Bulūgh Al-Marām Karya Al-Bassam (1346-1423)” oleh Parlindungan Simbolon di Jurnal Ilmiah Syari’ah pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji langkah-langkah dan metode istinbat Al-Bassam. Selain itu, penelitian ini juga ingin menyingkap bagaimana istinbat Al-Bassam dalam permasalahan *ikhtilāf* dan permasalahan kontemporer. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang berbasis pada kajian kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini ialah Al-Bassam sebelum melakukan istinbat hukum, beliau menyusun hadis-hadis berdasarkan judulnya dan menjelaskan kualitas serta perkataannya. Selain itu, Al-Bassam dalam melakukan istinbat hukum dari hadis menggunakan metode *bayāni* dan *istislāhi*. Apabila dalam permasalahan *ikhtilāf*, Al-Bassam menggunakan metode *'Ard Al-Aqwāl*, *Munāqasyah Al-Adillah* dan *Al-Tarjih*.³²

Artikel yang berjudul “Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Tanqīh Al-Qoūl Al-Hatīs fī Syarḥ Lubāb Al-Ḥadīs” oleh Dayan Fithoroni dalam jurnal El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap lebih dalam metodologi syarah yang dipakai oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam kitabnya *Tanqīh Al-Qoūl Al-Hatīs fī Syarḥ Lubāb Al-Ḥadīs*. Peneliti merujuk ke kitab tersebut, jurnal-jurnal, dan berbagai

³¹ Doli Marwan Harahap, “Metode Istibat Hukum Muhammad Ibn Shalih Al-Utsaimin Dalam Kitab Fathu Dzil Jalal Wal Ikram Syarḥ Bulughul Maram”, *'Aainul Haq : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 3, No. 1 (2023), <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Ainulhaq/Article/View/519>, Accessed 22 May 2024.

³² Parlindungan Simbolon, “Metode Istibat Dalam Kitab Tawdih Al-Ahkām Min Bulugh Al-Maram Karya Al-Bassam (1346-1423 H)”, *Juris (Jurnal Ilmiah Syariah)*, Vol. 19, No. 1 (2020), P. 31, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Juris/Article/View/2080>, Accessed 23 May 2024.

macam sumber yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menentukan metode serta pendekatan apa yang digunakan Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam mensyarah kitab *Lubāb Al-Hadīs*.³³

Beberapa penelitian terdahulu yang tercantum di atas, kebanyakan penelitian terhadap metode serta pendekatan kitab syarah hadis *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Selain itu, penelitian-penelitian di atas juga dominan berusaha untuk mengkaji metode istinbath hukum pensyarah dalam hadis-hadis yang tercantum pada kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Adapun setelah melakukan pencarian secara mendalam, peneliti tidak menemukan adanya penelitian terdahulu yang telah mengkaji metode syarah kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji kitab syarah hadis tersebut, agar dapat menentukan metode serta pendekatan apa yang dipakai Muhammad Luqman As-Salafi dalam mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Hal tersebut menurut peneliti menjadi aspek kebaharuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, aspek kebaharuan tersebut menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji kitab ini.

F. Metode Penelitian

Pada umumnya, sebuah penelitian sudah semestinya menggunakan sebuah metode penelitian. Metode penelitian ialah upaya penyelidikan suatu masalah secara objektif, cermat, teliti untuk mendapatkan serta mengolah data secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan dan membuktikan objek penelitian, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam bidang tertentu serta mendapatkan beberapa kesimpulan.³⁴ Metode penelitian digunakan sebagai pendekatan secara ilmiah untuk mengkaji sebuah masalah. Selain itu, berguna untuk memperoleh informasi yang dapat diuji dan dapat dipertanggungjawabkan.

³³ *Metodologi Syarah Hadis Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tanqih Al-Qoul Al-Hatsits Fi Syarḥ Lubab Al-Hadis | El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Mataraman/Index.Php/Washatiya/Article/View/5286](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Mataraman/Index.Php/Washatiya/Article/View/5286), Accessed 5 Mar 2024.

³⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), P. 2.

1. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang menggunakan studi pustaka atau yang biasa disebut dengan *library research*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, tanpa membutuhkan observasi atau riset lapangan. Objek kajian dalam penelitian ini ialah kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*. Adapun sistem pengolahan data dalam penelitian ini ialah deskriptif-analistik. Penelitian deskriptif analistik ialah penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah dengan mengolah data yang kemudian melakukan analisis secara mendalam agar mencapai hasil yang obyektif dan komprehensif dalam penelitian ini.³⁵

2. Sumber data

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi
- b. Sumber data skunder dalam penelitian ini menggunakan kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan studi kitab hadis.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti akan menghimpun data melalui kitab-kitab, buku, serta jurnal yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, sehingga dapat menunjang penelitian ini. Adapun data yang akan dikumpulkan ialah data yang berkaitan dengan metode dan pendekatan syarah Muhammad Luqman As-Salafi, serta keistimewaan kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengklasifikasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan disusun secara sistematis, agar dapat lebih mudah dianalisis.

4. Analisis data

³⁵ Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2023), Pp. 27–8.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan serta mengolah data sedemikian rupa hingga mendapatkan kesimpulan. Analisis data adalah upaya dalam menemukan serta menyusun data yang diperoleh dari kajian literatur atau wawancara secara sistematis dan objektif. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami informasi tersebut.³⁶

a. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis dan teknik deskriptif. Teknik analisis data ialah melakukan analisis terhadap metode dan pendekatan syarah yang digunakan dalam kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi. Setelah menganalisis, peneliti akan menjelaskan secara argumentatif metode syarah serta pendekatan syarah yang digunakan Muhammad Luqman As-Salafi dalam kitabnya.³⁷ Teknik deskriptif ialah cara mendeskripsikan kitab syarah *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*, demi menentukan metode, sistematika, latar belakang penulisan kitab, pendekatan serta metodologi syarah hadis Muhammad Luqman As-Salafi.³⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data yang diperoleh kemudian menganalisis, memaparkan, serta menjelaskan data-data yang diperoleh dari data primer maupun skunder untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh.

b. Pendekatan

Demi menunjang penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan beberapa pendekatan. *Pertama* ialah pendekatan historis, pendekatan ini guna memperhatikan latar belakang dari pengarang kitab dan latar belakang penulisan kitab yang kemudian akan berimplikasi kepada model pensyarahan kitab, yang mana akan membawa kepada corak pensyarahan tertentu,

³⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), P. 121.

³⁷ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), P. 18.

³⁸ *Ibid.*

kemudian pada akhirnya menjadi karakteristik tertentu dari sebuah kitab syarah. *Kedua* ialah pendekatan hukum, pendekatan ini guna untuk mengetahui penjelasan hukum yang terdapat dalam hadis, penjelasan pendapat berbagai madzhab, dan penjelasan dalil yang digunakan oleh suatu madzhab dalam sebuah kitab syarah hadis. *Ketiga* ialah pendekatan bahasa (*linguistic*), pendekatan ini guna mengetahui penjelasan bunyi lafadz, kaidah bahasa, penjelasan arti etimologi lafadz, penjelasan arti terminologi lafadz dalam sebuah kitab syarah hadis. Pendekatan-pendekatan tersebut yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, kajian dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga komponen utama, yaitu pendahuluan, pembahasan atau isi, dan penutup. Hal ini bertujuan untuk mensistematisasikan susunan penelitian agar tidak keluar dari koridor pembahasan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka dari itu peneliti menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* ialah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah dalam penelitian ini. Diawali dengan pembahasan tentang kedudukan Al-Qur'an dan hadis, fungsi hadis terhadap Al-Qur'an, sejarah perkembangan hadis dari masa ke masa serta upaya ulama hadis dalam menjaga keotentikan hadis, sejarah perkembangan syarah hadis primer maupun skunder, metode-metode syarah hadis, kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi secara garis besar, kemudian keresahan akademik penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang akan menjawab dari rumusan masalah sebelumnya. Kemudian terdapat kajian pustaka, yang akan membahas penelitian terdahulu yang akan membantu atau mendorong penelitian ini kedepannya. Selanjutnya metode penelitian, yang akan menjelaskan dasar-dasar dalam melaksanakan penelitian ini. Terakhir ialah sistematika pembahasan, yang akan menjelaskan alur pembahasan dalam penelitian ini.

Bab *kedua*, berisi pembahasan tentang sejarah dan perkembangan syarah hadis yang terdiri dari pengertian syarah hadis, kemudian menjelaskan sejarah perkembangan syarah hadis pada era klasik hingga kontemporer. selain itu, dalam bab ini juga akan menjelaskan metode dan pendekatan syarah hadis serta teknik interpretasi hadis.

Bab *ketiga*, di bagian awal bab ini akan dijelaskan kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām* serta biografi pengarangnya yaitu Ibnu Hajar Al-Asqalani secara garis besar. Kemudian akan dijelaskan profil Muhammad Luqman As-Salafi yang terdiri dari biografinya, perjalanan pendidikannya, aktivitas keilmuannya, karya-karyanya, dan guru-gurunya. Pada akhir bab ini, membahas tentang gambaran umum, karakteristik, serta pola pensyarah kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi.

Bab *keempat*, berisi pembahasan tentang metode dan pendekatan yang dipakai oleh Muhammad Luqman As-Salafi dalam mensyarah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*. Selain itu, akan dijelaskan juga corak pensyarah serta teknik interpretasi yang digunakan Muhammad Luqman As-Salafi dalam kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*. Kemudian dalam bab ini, membahas tentang analisis keistimewaan kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi. Pada akhir bab, akan dijelaskan kelebihan dan kekurangan kitab *Tuḥfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode syarah hadis yang digunakan Muhammad Luqman As-Salafi dalam kitab *Tuhfath Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* ialah metode *ijmāli* dan metode *maudhū'i*, sebab mayoritas penjelasan syarah sangat universal dan ringkas. Di sisi lain, mayoritas penjelasan syarahnya berbentuk tematik. Meskipun demikian, terkadang Muhammad Luqman juga menggunakan metode syarah *muqāranah* pada hadis yang di dalamnya terdapat perbedaan pandangan. Adapun corak pesnyarahan yang digunakan ialah *syarḥ bi al-ma'thūr*, sebab beliau hanya menggunakan kesimpulan-kesimpulan umum dan ringkas dari kitab-kitab syarah sebelumnya yaitu kitab *Subūl Al-Salām* oleh As-Shan'ani, kitab *Fath Al-'Alam* oleh Al-Qanuji, dan kitab *Taudīh Al-Aḥkām* oleh Abdullah Al-Bassam. Dalam pada itu, Muhammad Luqman menggunakan teknik interpretasi yang cenderung sangat tekstual dalam syarah hadisnya, namun terdapat juga sebagian kecil penjelasan syarah hadisnya yang sifatnya kontekstual.

Mayoritas pendekatan syarah yang konsisten digunakan oleh Muhammad Luqman ialah pendekatan hukum dan linguistik (bahasa), karena kebanyakan syarah hadis beliau menggunakan penjelasan ilmu fiqhi, hal tersebut sangat wajar sebab melihat kitab yang disyarah ialah kitab *Bulūgh Al-Marām min Adillat Al-Aḥkām*, yang merupakan kitab hadis bercorak fiqhi. Sedangkan pendekatan linguistik (bahasa) juga sangat wajar, sebab beliau adalah ulama yang bermanhaj *salaf*, dimana ulama *salaf* cenderung menekankan pada aspek bahasa dalam memahami dalil-dalil agama. Dalam menggunakan pendekatan bahasa, Muhammad Luqman seringkali menjelaskan makna diksi hadis yang menurutnya perlu dijelaskan lebih lanjut, seperti istilah-istilah fiqhi maupun makna lughawi dan istilah dari beberapa diksi tertentu dalam sebuah hadis. Meskipun demikian, Muhammad Luqman As-Salafi juga menggunakan pendekatan lain dalam beberapa syarah hadisnya seperti pendekatan historis, antropologi, aqli dan naqli.

Namun, pendekatan tersebut tidak konsisten digunakan oleh Muhammad Luqman As-Salafi dalam syarah hadisnya.

Adapun keistimewaan kitab *Tuhfat Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* secara garis besar ialah *pertama*, ringkasan dari syarah sebelumnya yang panjang, sehingga lebih mudah dipahami dan praktis. *Kedua*, kombinasi antara metode klasik dan modern, dimana pemahaman tekstual yang berakar pada tradisi Islam dikombinasikan dengan analisis kontemporer untuk menjawab kebutuhan masyarakat Islam di masa kini. *Ketiga*, kemudahan akses bagi para pembaca, dimana penulis menggunakan gaya bahasa sederhana sehingga kitab ini dapat diakses oleh kalangan pemula maupun ulama yang sudah mendalam pemahamannya. Penyajian materi dalam format poin-poin juga mempermudah pembaca dalam menangkap ide pokok tanpa harus membaca teks yang panjang dan bertele-tele.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap kitab *Tuhfath Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām* karya Muhammad Luqman As-Salafi, peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Zaman kontemporer merupakan zaman yang jauh berbeda dengan zaman saat Nabi Muhammad saw masih hidup. Maka diperlukan pemahaman syarah hadis yang dapat menjembatani kedua zaman tersebut, sehingga hadis-hadis nabi di zaman kontemporer dapat dipahami secara baik dan benar, sebab melihat perkara-perkara baru yang hadir di zaman kontemporer membutuhkan penjelasan dan jawaban yang jelas.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis metodologi syarah dan pendekatan syarah hadis kitab *Tuhfath Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*, sebab penelitian ini hanya berfokus pada analisis metodologi syarah dan pendekatan syarah hadis kitab *Tuhfath Al-Kirām Syarḥ Bulūgh Al-Marām*, sehingga penelitian terhadap kitab tersebut akan lebih komprehensif dan detail.

3. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang perlu dibenahi dalam penelitian ini, maka penulis terbuka atas masukan-masukan serta krtitikan yang akan diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- 'Ajjaj al-Khatib, Muhammad, *Ushul al-Hadis: 'Ulumuhu wa Musthalahuhu*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulugh Al-Maram min Adillat Al-Ahkam*, Cet VII edition, Riyadh: Dar Al-Falaq.
- ALI MAHFUZ MUNAWAR, LC, "HADIS-HADIS MUTASYABIHAT (STUDI KRITIS TERHADAP PEMAHAMAN SALAFI WAHABI DALAM PERSPEKTIF AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH)", masters, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18773/>, accessed 10 Dec 2024.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi; Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001.
- Al-Shan'ani, *Subul Al-Salam Syarh Bulugh Al-Maram*, Cet I edition, Beirut: Dar Ibnu Hazm li Al-Thaba'ah wa Al-Nasyri wa Al-Tauzi', 2009.
- Ardiansyah, Ardiansyah, "PENGARUH MAZHAB HANBALI DAN PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH DALAM PAHAM SALAFI.", *Journal Analytica Islamica*, vol. 2, no. 2, 2013, pp. 246–61 [<https://doi.org/10.30829/jai.v2i2.406>].
- Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Astriani, Dini, "KLASIFIKASI METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS DALAM KITAB-KITAB HADIS AHKAM (Studi Kitab Bulughul Maram, Subulussalam, Misbahuz Dzolam, dan Nailul Authar)", *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, vol. 2, no. 02, 2021, pp. 135–53 [<https://doi.org/10.53649/contemplate.v2i02.148>].
- Azizah, Nur, Siti khalijah Simanjuntak, and Sri Wahyuni, "Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 535–43 [<https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3194>].
- Bin Bassam, Abdurrahman, *Taudih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*, Cet 5 edition, Makkah: Mushahhaha wa Muhaqqaqah wa Fiha Ziyadat Hammah, 2003.
- Burhanuddin, Burhanuddin, "Metode dalam memahami Hadis", *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 1–11 [<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>].

Bustamin, Majid Khon and Abdul Haris, *Ulumul Hadis*, Jakarta: PSW UIN Jakarta, 2005.

dkk, Muhammad Misbah, *METODE DAN PENDEKATAN DALAM SYARAH HADIS*, Ahlimedia Book, 2021.

Fithoroini, Dayan, “Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail)”, *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, vol. 2, no. 1, 2021 [<https://doi.org/10.55987/njhs.v2i1.42>].

Harahap, Doli Marwan, “METODE ISTINBATH HUKUM MUHAMMAD IBN SHALIH AL-UTSAIMIN DALAM KITAB FATHU DZIL JALAL WAL IKRAM SYARH BULUGHUL MARAM”, *Aainul Haq : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 3, no. 1, 2023, <https://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/ainulhaq/article/view/519>, accessed 22 May 2024.

Husnaini, Afifah, *Ulumul Hadis dan Sejarah Perkembangannya*.

Imtyas, Rizkiyatul, “METODE KRITIK SANAD DAN MATAN”, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 18–32 [<https://doi.org/10.15408/ushuluna.v1i1.15286>].

Ismail, Muhammad Syuhudi, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2009.

Khon, Abdul Majid, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah, 2014.

Labib, Muhammad Alfreda Daib Insan and Dwi Langgeng Jauhari, “Analisis Syarah Bulugh al-Maram (Studi Komparasi Kitab Subul as-Salam dan Misbah azh-Zhalam)”, *Al-Mu'tabar*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 18–35 [<https://doi.org/10.56874/jurnal>].

Luqman As-Salafi, Muhammad, *Tuhfat Al-Kiram Syarh Bulugh Al-Maram*, India: Dar Al-Da'i Li Al-Nasyir Wa Al-Tauzi'.

Lutfianto, Mohammad and M. Tohir, “Metode Ulama Dalam Memberantas Hadis Palsu”, *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, vol. 6, no. 2, 2023, pp. 73–85 [<https://doi.org/10.56594/althiqah.v6i2.148>].

METODOLOGI SYARAH HADIS SYAIKH NAWAWI AL-BANTANI DALAM KITAB TANQIH AL-QOUL AL-HATSITS FI SYARH LUBAB AL-HADIS | El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/5286>, accessed 5 Mar 2024.

Mohamad Toha Maulana, NIM :. 18105050059, “TELAAH SYARAH BULUGH AL-MARAM KARYA IBNU HAJAR AL-‘ASQALANI (STUDI

KOMPARATIF KITAB MINHAT AL-‘ALLAM KARYA ABDULLAH IBNU SALIH AL-FAUZAN DAN MISBAH AL- ZALAM KARYA MUHAJIRIN AMSAR AL-DARI)”, skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56795/>, accessed 22 May 2024.

bin Muhammad Al-Sakhawi, Abdurrahman, *Al-Jawahir wa Al-Durar Fi Tarjamah Syaikh Al-Islam Ibnu Hajar*, Cet I edition, Beirut: Dar Ibnu Hazm li Al-Thaba’ah wa Al-Nasyri wa Al-Tauzi’.

Muhtador, Mohammad, “Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis”, *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 2, 2018, p. 259 [<https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>].

Mukhtar, Dr Mukhlis, “SYARH AL-HADIS DAN FIQH AL-HADIS (Upaya Memahami dan Mengamalkan Hadis Nabi)”, *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 4, no. 2, 2018, pp. 109–18 [<https://doi.org/10.59638/ash.v4i2.186>].

Mulyani, Sri Rochani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.

Nurhaedi, Dadi, “Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistimologi, dan Relevansinya di Indonesia”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 18, no. 2, 2017, pp. 257–74 [<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-06>].

PERKEMBANGAN SYARAH HADIS DALAM TRADISI KEILMUAN ISLAM | *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/1414>, accessed 24 Feb 2024.

Sagir, Akhmad, “PERKEMBANGAN SYARAH HADIS DALAM TRADISI KEILMUAN ISLAM”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 9, no. 2, 2010, pp. 129–51 [<https://doi.org/10.18592/jiu.v9i2.1414>].

Sholihah, Izzatus, “Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram”, *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES*, vol. 2, no. 1, 2018, <https://www.jurnal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/123>, accessed 20 May 2024.

Simbolon, Parlindungan, “METODE ISTINBAT DALAM KITAB TAWDIH AL-AHKAM MIN BULUGH AL-MARAM KARYA AL-BASSAM (1346-1423 H)”, *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, vol. 19, no. 1, 2020, p. 31 [<https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.2080>].

Sulistyawati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: K-Media, 2023.

- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003.
- Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suryadi, Suryadi and Muhammmad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, I edition, Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Suryadilaga, Alfatih, *Metodologi Syarah Hadis dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017.
- Tampilan Periodisasi Perkembangan Hadis dalam Khazanah Islam*,
<https://ejournal.iaikhazin.ac.id/ojs/index.php/al-bayan/article/view/61/40>,
accessed 24 Feb 2024.
- Thahhan, Mahmud, *Taisir Musthalah Al-Hadis*, Beirut: Dar Al-Tsaqafah Islamiyah.
- Ulama'i, A. Hasan Asy'ari, "Sejarah dan Tipologi Syarah Hadis", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. Vol. 19, no. No. 2, 2008.
- View of Perkembangan Hadis Periode Pra-Pembukuan Hingga Pembukuan: Analisis Historis Ulama Kontemporer Muhammad Musthafa Azami*,
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/matan/article/view/3172/2041>, accessed
24 Feb 2024.
- Zein, M. Ma'shum, *Ilmu Memahami Hadis Nabi*, Cet I edition, Yogyakarta: PUSTAKA PESANTREN, 2014.
- ترجمة الشيخ د. محمد لقمان السلفي رحمه الله / مركز سلف للبحوث والدراسات, 7 Mar 2020,
<https://salafcenter.org/4646/>, accessed 1 Oct 2024.
- محمد لقمان السلفي, <https://mosannefat.net/authors/4252>, accessed 1 Oct 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA